

PROSES PENCIPTAAN KARYA TARI “NIALLE ANJA”

Asriana Musfa

Program Studi Seni Tari Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas
Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Musfaasriana@gmail.com – love_elslyna@yahoo.com

Tari ini merupakan uraian tentang karya tari dengan judul Nialle Anja, yang didalamnya Kepercayaan masyarakat Indonesia kepada hal yang gaib tampak pada kuatnya pengaruh agama dalam berbagai sendi kehidupan. Mereka juga masih mempercayai mitos yang berkembang secara turun temurun dan terus dipelihara sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur atau para wali Allah serta menguraikan beberapa permasalahan, yakni 1) memeberikan gambaran aktivitas sehari-hari masyarakat Malakaji, 2) menyajikan hasil eksplorasi tentang aktivitas anak-anak pada saat bermain, 3) cara alternatif karya Tari dengan latar belakang aktivitas manusia. Metode yang digunakan dalam garapan karya tari dengan cara;proses kerja tahap awal, proses penemuan ide, pematangan alur, dan tema pemilihan dan penetapan penari, pematangan tata rias dan busana, pematangan property dan tata rupa pentas, dan proses kerja studio proses eksplorasi, proses improvisasi dan proses forming. Hasil karya ini disimpulkan bahwa: karya tari “NIALLE ANJA” Menceritakan tentang kepercayaan masyarakat Malakaji terhadap ANJA.

ABSTRACT

This dance is a description of a dance work entitled Nialle Anja, in which Indonesian people's belief in the unseen is seen in the strong influence of religion in various aspects of life. They also still believe in myths that have developed from generation to generation and continue to be preserved as a form of respect for ancestors or saints of Allah and describe several problems, namely 1) providing a description of the daily activities of the Malakaji community, 2) presenting the results of exploration of children's activities at when playing, 3) an alternative way of dance work against a background of human activities. The methods used in the work of dance work are; the initial work process, the process of finding ideas, the maturation of the flow, and the theme of selecting and determining dancers, maturing make-up and clothing, maturing property and stage visuals, and the studio work process, the exploration process, the process. improvisation and forming process. The results of this work concluded that: the dance work "NIALLE ANJA" Tells about the Malakaji people's beliefin ANJA.

A. PENDAHULUAN

Umumnya di dalam kehidupan tidak hanya dihuni oleh makhluk hidup seperti manusia, binatang dan tumbuhan melainkan adanya makhluk yang eksistensinya tidak dapat dijangkau oleh panca indra, makhluk yang tak kasat mata, atau astral. Makhluk ghaib disini diartikan apabila dilihat dari sudut pandang (indra) manusia terhadap makhluk-makhluk tersebut. Manusia atau orang dapat juga diartikan berbeda-beda baik dari segi biologis, rohani, dan istilah kebudayaan. Terkait dengan penjelasan sebelumnya, seorang antropolog yakni Tylor (1921:1) menjelaskan dalam buku Wahid yang berjudul "Manusia Makassar" bahwa kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang dimana sebagian interaksinya adalah antar individu-individu yang terdapat di kelompok tersebut. dimana masyarakat itu sendiri yaitu sejumlah manusia dalam artian seluas-luasnya dan terkait oleh suatu masyarakat tradisional sendiri adalah masyarakat yang masih memegang kebiasaan lama secara teguh dalam kehidupan sehari-

hari. Di era modern seperti sekarang ini masyarakat telah memasuki fast modern dan sangat menggunakan rasionalitas di atas segalanya. tapi pada kenyataannya masyarakat masih mempercayai hal yang supranatural. Mereka bertindak sesuai perhitungan pragmatis dan rasional dengan memperhitungkan untung rugi tindakan yang diambilnya dan bukan berdasarkan rasa takut akan karma atau hanya karena mengikuti tradisi dan kebiasaan yang ada. kejadian pada masyarakat ini menjadi cermin bahwa modernisasi tidak melulu melahirkan pola pikir rasional.

Alam ini tidak dimiliki oleh semua orang tetapi pada dasarnya dimiliki oleh manusia idealis, manusia moralis, manusia religius, mempunyai dua penglihatan, yaitu penglihatan mata fisik, dan penglihatan batin yaitu alam realitas dan alam maya.

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas mengenai berbagai Alam dimensi Koreografer memilih karya ini karena tertarik akan adanya perbedaan Alam yang terjadi di kehidupan, dalam penggarapan karya lebih fokus terhadap alam satu dimensi dan alam dua dimensi. ketertarikan ini juga terjadi karna terinspirasi dengan kejadian yang terjadi disuatu daerah yang terletak di Dusun

Bangkengtabbing, Desa Daring, Kec.Tompobulu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Dimana di daerah tersebut memiliki kepercayaan tersendiri dengan adanya peristiwa mengenai makhluk ghaib yang disebut Anja (Roh Halus) atau dalam artian masyarakat Makassar lebih dikenal "Parakang". Masyarakat memiliki kepercayaan bahwa Anja merupakan roh halus yang juga sering menyembunyikan anak-anak. Kemunculannya sering terjadi setelah matahari terbenam, oleh karena itu para orang tua di daerah tersebut melarang anaknya keluar setelah matahari terbenam. Sehingga jika hal tersebut terjadi maka masyarakat yang berada di daerah tersebut akan berbondong-bondong mencari keberadaan dan tempat persembunyian si anak. Dalam proses pencariannya inilah yang pelaksanaannya memerlukan peralatan yang dapat memancing keributan seperti Lonceng, lentera, dan bara dupa, dalam hal ini lantunan Royong dan teriakan bergemah dalam kampung selama proses pencarian atau a'boya. Setelah proses pencarian berakhir masyarakat melakukan assaling atau mengganti pakaian dan pemotongan rambut untuk membuang sial, saat setelah anak ditemukan yang dirasakan tak sadarkan diri sehingga dalam persembunyiannya akan merasakan karampakkang yaitu keadaan yang bisa dirasakan dan dapat berfikir tapi tubuh dan fikirannya tak dapat digerakkan dan bersuara. Dalam penjelasan mengenai kejadian yang

terjadi maka koreografer mengangkat judul Nialle Anja dengan Tema Hilang Dan Kembali sehingga dalam penggarapan penata mampu menyampaikan pesan lewat karya ini.

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Rangsang Tari

Rangsang tari yang digunakan penata tari dalam proses penciptaan karya tari ini adalah Rangsang (Auditif) yaitu rangsang yang didengar melalui telinga. Pada saat penata tari diceritakan oleh masyarakat di Dusun Bangkengtabbing, Desa Garing, Kec. Tompobulu, Kab.Gowa, Sulawesi Selatan dimana kejadian terakhir terjadi sekitar tahun 2015 dimana seorang anak yang hendak keluar bermain setelah matahari terbenam dan dilarang keras oleh orang tuanya tetapi anak tersebut bersikeras untuk tetap pergi, setelah matahari terbenam anak tersebut sudah pergi bermain dan meninggalkan rumah setelah beberapa jam kemudian sekitar pukul 21.00 orang tua mencari anak tersebut tapi tak ditemukan, kemudian orang tua menanyakan kepada teman-temannya tetapi temannya mengatakan bahwa anak tersebut telah pulang sebelum sekitar pukul 19.00 (setelah Sholat Isya) setelah pencarian cukup lama akhirnya orang tua tersebut mengambil tempurung kelapa dengan

memukul seperti lonceng, kemudian menggunakan alat penerang (lentera) , kemudian melantunkan royong sambil menyebut nama anak tersebut, setelah berjam-jam melakukan proses tersebut sekita hampir jam 23.00 anak tersebut ditemukan oleh bapaknya di bawah rumahnya dekat dengan tempat penampungan padi, dalam penemuan anak tersebut dalam keadaan tidak sadar dan seperti tertidur, setelah diangkat dan dibawa naik keatas rumah anak tersebut terbangun dan terheran dengan apa yang terjadi seingatnya dia berjalan pulang kerumah kemudian tidak mengingatnya lagi tetapi dalam ketidak sadarannya dia mendengarkan bahwa seseorang sedang menyebut namanya tetapi dia tidak dapat membuka matanya dan tidak dapat bergerak, setelah penemuan anak itu orang tua segera mengganti pakaian anak dan menggunting rambut anak tersebut proses ini sering disebut assaling yaitu mengganti, dalam kepercayaan masyarakat bahwa mengganti baju lalu membuang berarti membuang kesialan.

2. Tema Tari

Tema merupakan gagasan pokok dalam suatu karya tari difikirkan tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Tema dalam seni tari adalah fikiran ide ataupun gagasan seorang penata tari yang akan disampaikan kepada penonton. Tema dapat bersumber dari apa yang kita rasakan, apa yang kita dengar, dan apa yang kita lihat.

dalam karya ini mengandung makna tentang sikap manusia tetang kepercayaannya mengenai Alam lain dimana “Alam ghaib yang diciptakan oleh Allah merupakan ujian bagi manusia selama dia hidup di dunia, Manusia diuji apakah ketika di dunia dia beriman kepada Allah, Hari akhir, surga, neraka, pahala, akhirat dan sebagainya yang mana semuanya itu tidak tampak atukah dia mengingkarinya”. pada koreografi ini bergenre Horor yang terinspirasi dari kejadian di daerah Dusun Bangkengtabbing, Desa Garing, Kec. Tompobulu, Kab.Gowa, Sulawesi Selatan kemudian koreografer mengartikan diartikan dengan kejadian anak yang hilang dan ditemukan kembali sehingga dalam karya tari ini mengangkat tema “Hilang dan kembali”.

3. Judul Tari

Judul sangat penting dalam sebuah karya seni dan judul merupakan sebuah identitas tarian, tanpa judul, tari akan susah dimengerti dan dipahami. Judul tari adalah buah hasil dari gagasan tema yang direncanakan sehingga dapat menggambarkan isi di dalamnya, sehingga sesuai dengan tema dalam karya ini Koreografer tertarik mengangkat judul “NIALLE ANJA” yang berarti diambil oleh roh halus .

4. Tipe Tari

Tipe dimaksudkan untuk mengklasifikasikan menjadi lebih spesifik sebagaimana dalam tari diklasifikasikan kedalam tipe dramatik, dramatari, komikel, murni, studi, abstrak, dan liris. Didalam karya ini koreografer memakai tipe tari dramatic dimana karya ini mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, ketegangan, dan dimungkinkan adanya konflik .

5. Mode penyajian

Mode penyajian yang dipakai penata tari adalah simbolik. Simbolik merupakan penyajian tidak menekankan objek secara nyata tapi hanya simbol dan cerita yang disampaikan. Disamping itu ada gerak-gerak yang mengandung makna yang simbolis wujudnya adalah abstrak .Simbolik dalam garapan disini dimaksudkan pada proses Nialle.

B. Konsep Garap Tari

1. Gerak

Gerak adalah bahasa komunikasi dalam tari, gerak juga merupakan elemen dasar dalam sebuah aspek koreografi. Gerak dalam tari ini merupakan gambaran atau penyajian koreografer terhadap tari yang digarapnya. motif penyajiannya yaitu Tradisi kontemporer yang berangkat dari tradisi masyarakat makassar dengan pengembangan ragam gerak “unganna” dan pada motif gerak kontemporer diambil dari menggambarkan kehidupan.

Seperti berjalan, berlari, membungkuk, mengayunkan tangan , Kemudian masuk dalam tahap pembentukan yaitu merangkai, menyusun motif yang telah dipilih dan dikembangkan melalui eksplorasi sesuai dengan konsep dasar tari. Alur dalam cerita ini yaitu Alur Mundur dimana koreografer menyampaikan jalan cerita mulai dari konflik menuju penyelesaian kemudian menceritakan kembali latar belakang timbulnya konflik tersebut. Dalam proses penciptaan gerak dalam karya tari ini tetap mengacu pada Gerak keseharian masyarakat seperti bertani dan anak-anak seperti bermain,dan belajar, dan beberapa kegiatan lain yang dilakukan masyarakat Dusun Bangkengtabbing, Desa Garing, Kec.Tompobulu, Kab.Gowa, Sulawesi Selatan.

2. Penari

Pada konsep garapan ini koreografer memilih 4 penari diantaranya 2 penari perempuan dan 2 penari laki-laki,selanjutnya dibagi 1 berperan sebagai orang tua , 1 berperan sebagai anak-anak, dan 2 berperan ganda yaitu peran awal sebagai anak-anak dan peran kedua menjadi masyarakat. Keputusan dalam pemilihan peran ganda terjadi akibat tidak dianjurkan melakukan perkumpulan yang berlebihan akibat dampak dari

Covid-19 . Usia penari dalam garapan ini yaitu 20-22 tahun.

3. Musik

Tari Musik nantinya sangat berperan penting dalam karya tari ini untuk kepentingan memberi kekuatan dalam gerak yang dimunculkan dan membantu untuk menciptakan suasana pada adegan. Musik merupakan faktor pendukung utama terhadap rasa musical penari. Kedudukan tari dalam suatu budaya sangat ditentukan oleh warna musik yang terlahir dari budaya itu sendiri, karena pada dasarnya secara tradisional tari dan musik berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri ritmis (Murgianto, 1986:30).

4. Rias dan Busana

Rias dan busana merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah karya tari. Pada dasarnya, tata rias dan busana bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita karena tata rias dan busana merupakan aspek untuk mendukung penampilan Tata rias dan busana pada pertunjukan sehingga diperlukan untuk menggambarkan atau menentukan watak seseorang pada saat pentas. dalam karya tari ini bagi perempuan menggunakan hiasan cantik yang mencolok sebagaimana mendukung wajah penari dan laki-laki dengan menggunakan hias kumis atau jenggot sebagaimana mendukung wajah penari agar lebih tegas. Sumaryono(2006:100) membagi

dua bentuk tata rias yaitu tata rias realis dengan tata rias simbolik. Pada karya ini penata menggunakan rias realis dalam karya ini dengan menggunakan alas bedak, memakai bedak tabur dan dilapisi dengan bedak padat agar terlihat natural dan cantik. Adapun Kostum yang digunakan dalam garapan ini yaitu kostum perempuan yang menampilkan 2 bentuk model dalam 1 baju dengan 1 yang berwarna merah dan coklat dan 1 coklat dan putih. dalam artian warna merah sendiri memiliki arti ketertarikan, kekuatan, kecepatan, dan bahaya. dimana warna secara umumnya terdapat pada api dan darah yang diartikan juga sangat kuat secara emosional, warna putih diartikan sebagai makna kesucian atau kebersihan, sedangkan cream atau coklat memberikan kesan sederhana, kelembutan dan hangat .

5. Tata Cahaya

Tata cahaya adalah pendukung penting dalam sebuah karya tari yang bertujuan untuk membantu pemunculan suasana, karakter maupun menghadirkan suatu simbol – simbol dalam sebuah karya tari. Tata cahaya juga berfungsi sebagai penerang diatas panggung, dan berfungsi untuk memperkuat suasana dalam tarian. Penataan cahaya atau lampu dapat membantu menghadirkan penari di tengah-tengah lingkungan dan

suasana yang sesuai dengan isi tarian, dan mudah tersampaikan pesan yang ada dalam tarian tersebut. Pencahayaan seni pertunjukan juga berasal dari dua sumber yang berbeda yaitu , berasal dari Tuhan atau alam dan berasal dari buatan manusia. pencahayaan yang berasal dari alam adalah sinar matahari, bulan, dan bintang. kemudian pencahayaan yang berasal dari buatan manusia seperti, api unggun, obor, lilin, dan listrik (lighting). dalam karya ini pencahayaan yang digunakan yaitu buatan manusia dengan menggunakan lighting.

6. Tempat Pertunjukan

Panggung yang digunakan ialah jenis panggung proscenium yaitu jenis panggung ini memiliki jarak pemisah penari dan penonton sehingga memiliki satu arah jurusan agar pandangan penonton lebih terpusat ke arah pertunjukan.

7. Properti

Garapan ini koreografer menggunakan properti seperti lonceng dari tempurung kelapa, lentera, dan bara dupa. dan adapun property yang menjadi set panggung yaitu rumah yang menyimbolkan rumah adat Makassar.

8. Teknik dan Tata Pentas

Teknik tata pentas dalam karya ini menggunakan perlengkapan panggung yang dapat menunjang suasana dengan properti atau setting pada karya tari.

B. HASIL PROSES PENCIPTAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Tahap Awal

a. Pematapan Ide

Langkah awal proses penemuan ide dimulai dengan menentukan konsep yang akan menjadi ide penciptaan, rangsang awal yang dilakukan dengan penentuan tema, judul, mencari penari, pembuatan musik serta pendukung aspek lainnya yang akhirnya sampai pada pementasan, selain itu, proses ini dikerjakan tiga tahap, tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan dengan menjajaki berbagai macam kemungkinan pengembangan gerak secara fleksibel dilakukan kembali. Pada awal penemuan ide tersebut ialah melalui rangsang Auditif (mendengar) cerita masyarakat di Dusun Bangkengtabbing, Desa Garing, Kec. Tompobulu , Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Setelah mendengarkan cerita tersebut muncul ide kreativitas penata tari kemudian dituangkan dalam alur cerita sehingga disusun dan bercerita.

b. Pematangan Alur dan Tema

Langkah selanjutnya yang dilakukan ialah pematangan alur dan tema, dimana Koreografer berproses untuk penggarapan tari, adapun alur dalam karya ini ialah, penata terlebih

dahulu menyusun alur yang akan di rangkaian menjadi beberapa ragam gerak dan motif gerak yang akan di transfer ke penari, Dalam karya ini lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan simbolik kehidupan masyarakat baik orang tua yang keseharian masyarakat disana yaitu bertani dan anak-anak yang kesehariannya dominan bermain.

c. Pematangan dan Penetapan Penari

Dalam Proses koreografi hingga menjadi suatu pertunjukkan hubungan atau keterkaitan penata tari sangat menentukan keberhasilan dalam suatu pertunjukkan. Pada karya tari yang berjudul Nialle Anja penata tari melibatkan penari 4 penari diantaranya 2 penari perempuan dan 2 penari laki-laki, dalam pemilihan peran dalam karya ini yaitu 1 berperan sebagai orang tua , 1 berperan sebagai anak-anak, dan 2 berperan ganda yaitu peran awal sebagai anak-anak dan peran kedua menjadi masyarakat. Keputusan dalam pemilihan peran ganda terjadi akibat tidak dianjurkan melakukan perkumpulan yang berlebihan akibat dampak dari Covid-19 .

Usia penari dalam garapan ini yaitu 20-22 tahun dalam pemilihan usia tidak membatasi karena pemilihan koreografer sesuai keinginan koreografer sehingga garapan yang akan dibuat sesuai dan dilakukan sebagai penunjang dalam garapan ini, penataan tinggi penari dibedakan antara anak dan ibu agar terlihat perbedaan yang nampak dalam karya tari.

d. Pematangan Rias dan Busana

Dalam karya tari ini bagi perempuan menggunakan hiasan cantik yang mencolok sebagaimana mendukung wajah penari dengan rambut panjang yang diikat dan laki-laki dengan menggunakan rias kumis atau jenggot sebagaimana mendukung wajah penari agar lebih tegas dengan 1 penari yang berperan sebagai ibu dengan menggunakan kain penutup kepala dan 1 anak-anak dengan rambut diikat dan berambut panjang , kemudian peran 2 laki-laki yang di peran pertama rambut di ikat kemudian peran kedua menggunakan penutup kepala dengan rambut yang di urai Kostum yang digunakan dalam garapan ini yaitu pada penari perempuan menggunakan kostum yang menampilkan 2 bentuk model dalam 1 baju, dimana peran ibu nuansa berwarna merah dan coklat dan peran anak menggunakan coklat dan putih, sedangkan penari laki-laki hanya menggunakan 1 model kostum yang berwarna coklat . dalam artian warna merah sendiri memiliki arti ketertarikan, kekuatan, kecepatan, dan bahaya. dimana warna secara umumnya terdapat pada api dan darah yang diartikan juga sangat kuat secara emosional, cream atau coklat memberikan kesan sederhana, kelembutan dan hangat, sedangkan putih yaitu menggambarkan kesucian atau

bersih , setelah melakukan Run-Trouth koreografer mendapatkan masukan dari penguji agar kostum yang digunakan hanya menggunakan 1 model saja.

e. Pematangan Properti dan Tata Rupa Pentas

Properti dan tata rupa pentas dalam karya tarii “Nialle Anja” yaitu menggunakan lentera sebagai alat penerang dimalam hari, pattapi alat menapi beras dalam bahasa Makassar , bakul adalah tempat yang biasanya digunakan sebagai wadah pengimpanan beras, lonceng digunakan untuk memancing keributan,dupa sebagai penambah sakralnya suasana, kain sebagai kain sebagai penunjang gerak dalam karya tari. Set panggung menggunakan properti yang menimbolkan rumah adat makassar dan pepohonan.

f.Pematangan Iringan Tari

Musik iringan yang digunakan dalam karya tari ini menggunakan iringin langsung atau musik live. Musik dalam karya tari ini sebagai pemberi suasana dalam setiap bagian-bagian tertentu seperti penggambaran suasana pedesaan, bermain,dan bagian lainnya.alat musik dan nyanyian yang digunakan dalam karya tari ini yaitu Gendang, Gitar, Bass, Pui-pui, Kannong-kannong . Kalimat atau

Nyanyian bermain : Tingko tingko tingko tealakopang lakopaupalakana ri pataballa (secara mengulang) Sembunyi sembunyi sembunyi jangan sembunyi kalau tidak izin pada pemilik rumah.

2. Realisasi Proses Penciptaan

a. Eksplorasi

Proses eksplorasi adalah sebagai media utama untuk menyampaikan pesan dan maksud dari sebuah karya tari. Pada tahapan awal koreografer melakukan eksplorasi sendiri dengan mencari gerak sesuai dengan tema dan alur cerita. eksplorasi gerak dilakukan sendiri sebelum di transfer ke penari kemudian mengkonsultasikan ke pembimbing untuk mendapatkan arahan dan persetujuan mengenai apa yang dikonsulkan.

b. Proses Improvisasi

Proses improvisasi gerak dan motif awalnya terinspriasi dari aktivitas masyarakat di daerah Dusun Bangkengtabbing, Desa Garing, Kec.Tompobulu , Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Dalam penentuan motif dan gerak tetap menggunakan motif tradisi yaitu gerak dasar makassar dan gerak kontemporer sehingga dalam latihan awal ada beberapa penari yang agak sulit menerima gerak yang diberikan koreografer karena ada beberapa gerakan yang menggunakan bagian torso. Untuk itu koreografer mengadakan latihan lebih rutin agar semua penari dapat menangkap dan menghafal lebih cepat agar tubuh dan teknik penari sama.

3. Forming

^Dalam proses pembentukan tari koreografer mulai memilih beberapa gerak yang sesuai dengan alur yang telah ditentukan mulai dari kesesuaian iringan , kostum, property , dan pola lantai. Karena pada tahap ini gerak yang sudah di 30 transfer ke penari pasti akan ada gerak-gerak tambahan yang dimasukkan dengan pertimbangan pola lantai dan desain. Misalnya pada minggu pertama sampai minggu kedua penata memberikan gerakan ke penari dari awal hingga akhir adegan, ketika latihan ada beberapa gerak yang dibuat oleh penata namun sulit di gerakkan atau kurang cocok di gerakkan oleh penari sehingga penata mengganti gerak tersebut.

4. Pertunjukan

Dalam pertunjukan ini dilaksanakan melalui virtual di Baruga Colli Pujie pada tanggal 16 Desember 2020. Koreografer menampilkan karya tari yang berjudul Nialle Anja. a. Adegan I Adegan ini adalah pemunculan inti cerita dengan menggunakan Alur Campuran dimana 2 penari yang memerankan sosok Anja melalui improvisasi gerak.

a. Adegan I

Adegan ini adalah pemunculan inti cerita dengan menggunakan Alur Campuran dimana 2 penari yang memerankan sosok Anja melalui improvisasi gerak.



Gambar 11 : 2 penari yang memerankan sosok Anja melalui improvisasi gerak. (dok: Ikram Syarif ,16 Desember 2020)

b. Adegan II

Dalam adegan ini 1 penari bergerak menggambarkan suasana masyarakat sehari-hari dengan bergerak diatas rumah .



Gambar 12 : 1 penari melakukan gerak yang menggambarkan aktivitas masyarakat.

(dok: Ikram Syarif ,16 Desember 2020)

c. Adegan III

Gerak ini menggambarkan 2 penari perempuan melakukan gerak keseharian dan 2 laki-laki bergerak rampak.



Gambar 13 : 2 penari laki-laki melakukan gerak yang menggambarkan suasana ingin bermain.

(dok: Ikram Syarif ,16 Desember 2020).

d. Adegan IV

Gerak ini menggambarkan 2 laki-laki duduk dan 1 penari perempuan yang melompati jingkal.



Gambar 14 : penari melakukan gerak yang menggambarkan aktivitas bermain jingkal .

(dok: Ikram Syarif ,16 Desember 2020).

e. Adegan V

Gerak ini menggambarkan 3 penari melakukan eksplor gerak dengan menutup mata .



Gambar 15 : penari melakukan gerak yang menggambarkan permainan petak umpet .

(dok: Ikram Syarif ,16 Desember 2020)

f. Adegan VI

Gerak ini menggambarkan penari yang melakukan eksplorasi gerak .



Gambar 16 : Penari melakukan eksplorasi sebelum ditarik oleh Anja.
(dok: Ikram Syarif ,16 Desember 2020)

g. Adegan VII

Gerak ini menggambarkan penari yang berjalan menuju pohon dengan membawa lentera, dupa ,dan alat keributan.



Gambar 17: penari berjalan menuju tempat persembunyian anak yang hilang
(dok: Ikram Syarif ,16 Desember 2020)

h. Adegan VIII

Adegan ini menggambarkan proses akhir karna ditemukannya anak yang hilang.



Gambar 18 : Para penari melakukan proses Assaling dan gunting rambut. .
(dok: Ikram Syarif ,16 Desember 2020)

C. KESIMPULAN

Karya tari dalam suatu pementasan dapat dipahami sebagai ungkapan dari harapan dan maksud yang ingin dicapai, bentuk pementasan penata mencoba mengangkat sebuah karya tari yang berjudul

Nialle Anja . Dalam penciptaan seni pertunjukan yang berupa karya tari dalam suatu pementasan dapat dipahami sebagai ungkapan dari harapan dan maksud yang ingin dicapai. Penggarapan karya tari memiliki landasan ide cerita, sehingga menciptakan konsep yang jelas dan mempermudah penata dalam menciptakan gerak dan juga mempermudah penyampaian pesan sehingga koreografi ini dapat terbaca sesuai dengan konsep tarian tersebut.

Rangsang Tari Rangsang tari yang digunakan penata tari dalam proses penciptaan karya tari ini adalah Rangsang (Auditif) yaitu rangsang yang didengar melalui telinga . Pada saat penata tari diceritakan oleh masyarakat di Dusun Bangkengtabbing, Desa Garing, Kec.Tompobulu, Kab.Gowa, Sulawesi Selatan dimana kejadian terakhir terjadi sekitar tahun 2015 dimana seorang anak yang hendak keluar bermain setelah matahari terbenam dan dilarang keras oleh orang tuanya tetapi anak tersebut bersikeras untuk tetap pergi, setelah matahari terbenam anak tersebut sudah pergi bermain dan

meninggalkan rumah setelah beberapa jam kemudian sekitar jam 21.00 orang tua mencari anak tersebut tapi tak ditemukan, kemudian orang tua menanyakan kepada teman-temannya tetapi temannya mengatakan bahwa anak tersebut telah pulang sebelum sekitar jam 19.00 (setelah Sholat Isya) setelah pencarian cukup lama akhirnya orang tua tersebut mengambil tempurung kelapa dengan memukul seperti lonceng, kemudian menggunakan alat penerang (lentera) , kemudian melantunkan royong sambil menyebut nama anak tersebut, setelah berjam-jam melakukan proses tersebut sekita hampir jam 23.00 anak tersebut ditemukan oleh bapaknya di bawah rumahnya dekat dengan tempat penampungan padi, dalam penemuan anak tersebut dalam keadaan tidak sadar dan seperti tertidur, setelah diangkat dan dibawa naik keatas rumah anak tersebut terbangun dan terheran dengan apa yang terjadi seingatnya dia berjalan pulang kerumah kemudian tidak mengingatnya lagi tetapi dalam ketidaksadarannya dia mendengarkan bahwa seseorang sedang menyebut namanya

tetapi dia tidak dapat membuka matanya dan tidak dapat bergerak, setelah penemuan anak itu orang tua segera mengganti pakaian anak dan menggunting rambut anak tersebut proses ini sering disebut assaling yaitu mengganti, dalam kepercayaan masyarakat bahwa mengganti baju lalu membuang berarti membuang kesialan. pada koreografi ini bergenre Horor yang terinspirasi dari kejadian di daerah Dusun Bangkengtabbing, Desa Garing, Kec.Tompobulu, Kab.Gowa, Sulawesi Selatan kemudian koreografer mengartikan diartikan dengan kejadian anak yang hilang dan ditemukan kembali sehingga dalam karya tari ini mengangkat tema “Hilang dan kembali”.

Dalam proses penciptaan gerak dalam karya tari ini tetap mengacu pada Gerak keseharian masyarakat seperti bertani dan anak-anak seperti bermain, dan belajar, dan beberapa kegiatan lain yang dilakukan masyarakat

Dusun Bangkengtabbing, Desa Garing, Kec.Tompobulu, Kab.Gowa, Sulawesi Selatan. Musik Tari Musik nantinya sangat berperan penting dalam karya tari ini untuk kepentingan memberi kekuatan dalam gerak yang dimunculkan dan membantu untuk menciptakan suasana pada adegan. Kedudukan tari dalam suatu budaya sangat ditentukan oleh warna musik yang terlahir dari budaya itu sendiri, karena pada dasarnya secara tradisional tari dan musik berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri ritmis (Murgianto, 1986:30). Rias dan Busana Rias dan busana merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah karya tari. Pada dasarnya, tata rias dan busana bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita karena tata rias dan busana merupakan aspek untuk mendukung penampilan Tata rias dan busana pada pertunjukan sehingga diperlukan untuk menggambarkan atau menentukan watak seseorang pada saat pentas. dalam karya tari ini bagi perempuan menggunakan hiasan cantik yang mencolok sebagaimana

mendukung wajah penari dan laki-laki dengan menggunakan hias kumis atau jenggot sebagaimana mendukung wajah penari agar lebih tegas. Sumaryono (2006:100) membagi dua bentuk tata rias yaitu tata rias realis dengan tata rias simbolik. Adapun Kostum yang digunakan dalam garapan ini yaitu kostum perempuan yang menampilkan 2 bentuk model dalam 1 baju dengan 1 yang berwarna merah dan coklat dan 1 coklat dan putih.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. Koreografi Bentuk Teknik Isi. Yogyakarta: CiptaMedia.
- Humphrey, Doris. 1983 . Seni Menata Tari (The Art Of Making Dances) Terjemahan Sal Murgianto: Dewan Kesenian Jakarta
- Smith, Jacquelieline. 1985. Komposisi Tari. Yokyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R.M. 2002. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sal Murgianto, 1996. Teater Daerah Indonesia. Yogyakarta: Kansius

B. Sumber Tak Tercetak

- .2014. pengertian-masyarakat. <https://www.maxmanroe.com> : Diakses tanggal 29 Juni 2020.
- . 2019. makna kehidupan . <https://id.wikipedia.org> : Diakses tanggal 3 Juli 2020.
- . 2012. pengertian dimensi alam satu, dua, dan 3 dimensi.
<https://www.kompasiana.com> : Diakses tanggal 3 juli 2020.
- <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/download/5924/pdf>